

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar melalui berbagai aktivitas fisik dalam rangka memperoleh keterampilan dan meningkatkan derajat kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai pembentukan diri, baik dalam hal fisik maupun mental.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan kehidupan manusia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Pendidikan jasmani selain dilakukan melalui aktivitas fisik juga dapat dilakukan melalui permainan yang dirancang untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ditinjau dari aspek gerakannya, gerakan yang terdapat dalam cabang atletik merupakan gerak dasar yang dilakukan manusia seperti melempar. Dalam ruang lingkup permainan dan olahraga, atletik merupakan salah satu cabang yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Tujuan diajarkannya cabang olahraga atletik yaitu untuk

membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam kemampuan gerak anak.. Kemampuan gerak anak dapat ditingkatkan melalui ruang lingkup permainan dan olahraga. Oleh karena itu, cabang olahraga atletik diajarkan di sekolah-sekolah.

Ruang lingkup permainan dan olahraga mempunyai peranan penting dalam pendidikan jasmani. Nilai-nilai yang sesuai dengan norma kehidupan akan tumbuh dan berkembang pada siswa melalui pembelajaran atletik. Dengan demikian siswa secara langsung ikut aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran atletik. Untuk menciptakan suasana tersebut, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memegang peranan penting. Pihak guru seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak sesuai kegiatan atletik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran (*sportivitas* atau *fair play*), disiplin, pantang menyerah, semangat, saling menghormati dan percaya diri.

Salah satu cabang olahraga atletik adalah lempar yaitu nomor lempar lembing yang mempunyai peran penting untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan manusia sejak jaman purba sampai dewasa ini. Bahkan boleh dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini atletik sudah ada, karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik, seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Atletik adalah suatu cabang olahraga, bahkan disebut sebagai *mother of sport* atau ibu dari cabang-cabang olahraga lainnya yang sudah diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian cabang

olahraga atletik sudah sangat tidak asing lagi bagi para khalayak yang pernah mengenyam pendidikan. Dalam atletik terdapat bermacam-macam nomor yaitu jalan, lari, lempar dan lompat.

Lempat adalah salah satu nomor yang terdapat dalam cabang olahraga atletik yang selalu diperlombakan. Baik didalam penyelenggaraan pesta-pesta olahraga yang bersifat nasional dan internasional maupun dalam kejuaraan atletik sendiri. Dalam cabang olahraga atletik, istilah yang digunakan untuk setiap bagian dari cabang olahraga tersebut adalah “Nomor”, yaitu : nomor jalan dan lari, nomor lompat, dan nomor lempat. Lempat atau melempat bagi anak-anak merupakan salah satu dari aktifitas pengembangan kemampuan daya gerakanya, yaitu untuk bertindak melakukan suatu bentuk gerakan dengan anggota badannya secara lebih terampil (manipulasi), atau sering juga dikatakan dengan ketrampilan mengangkat, memukul, mendorong, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam upaya membina dan meningkatkan akitvitas pengembangan kemampuan daya gerak anak, maka dalam pengajaran pendidikan jasmani diajarkan mengenai atletik. Selain mengenai nomor jalan, lari, dan lompat, juga mengenai nomor lempat yang merupakan suatu alat untuk mendidik anak. Lempat lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempat pada cabang olahraga atletik.

Dalam melaksanakan pembelajaran atletik di sekolah, masih banyak guru penjas yang belum memberikan suatu bentuk pelajaran atletik yang sesuai, masih menggunakan pembelajaran yang monoton padahal atletik harus diajarkan sejak usia dini. Siswa perlu diberikan materi pelajaran dengan benar yang tersusun dengan baik

dan menarik. Hal ini karena, anak-anak usia sekolah berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan, sehingga pembelajaran atletik yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga di tingkat usia anak SMP masih didominasi oleh masa bermain (siswa tertarik pada permainan) sehingga guru harus menyesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Disamping itu siswa juga kurang motivasi dalam melakukan materi lempar lembing yang sedang diajarkan karena penyampaian materi yang monoton.

Sebagaimana dengan perkembangan anak usia sekolah, khususnya tingkat usia SMP (sekolah menengah pertama), dengan kurangnya motivasi anak dalam menerima pembelajaran lempar lembing yang monoton seperti yang diwacanakan di atas, maka guru seharusnya memulainya dengan bentuk pendekatan moral. Dan dalam pendekatan moral harusnya guru sudah dapat membedakan kemampuan dan ketertarikan siswa dalam menerima materi lempar lembing yang akan diajarkan. Salah bentuk pendekatan moral pada siswa usia dini yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang bisa disebut dengan belajar sambil bermain. Dimana metode ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan dapat mendukung sarana dan prasarana serta faktor pelaksanaan, perencanaan, pengemasan, dan penyajian pembelajaran yang lebih menarik.

Setelah dengan mengetahui metode ini, yang perlu dikembangkan adalah tingkat ketrampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik. Yang mana dapat dilihat dari informasi yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada salah

satu Sekolah Menengah Pertama 1 Telaga, Kota Gorontalo. Dimana para siswa yang ada di SMPN 1 Telaga, tersebut, secara keseluruhan dalam proses pembelajaran belum sampai pada tingkat metode pembelajaran yang dapat membawa siswa termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran lempar lembing.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Telaga bahwa para siswa belum menguasai dengan tepat cara melakukan lempar lembing pada cabang olahraga atletik dengan nomor lempar dan kurangnya perlengkapan yang ada di sekolah tersebut.

Dari kasus terjadi maka saya sebagai peneliti terdorong untuk mencari strategi pembelajaran demi memecahkan masalah yang ada, sehingga pembelajaran yang tepat dapat memecahkan masalah-masalah yang ada secara bersama-sama atau menyeluruh. Diharapkan siswa dapat menguasai dengan tepat cara melakukan lempar lembing, untuk itu saya sebagai peneliti mencari strategi yang tepat sebagai strategi guru dalam menjawab permasalahan tersebut.

Melalui strategi modifikasi media pembelajaran pada siswa merupakan strategi yang baik digunakan untuk membelajarkan lempar lembing dengan memodifikasi media pembelajaran menggunakan rotan serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut “ MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR LEMPAR LEMBING MELALUI MODIFIKASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 TELAGA ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah: para siswa belum menguasai dengan tepat cara melakukan lempar lembing pada cabang olahraga atletik dengan nomor lempar serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai penunjang tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah melalui strategi modifikasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMPN 1 Telaga dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan lempar lembing untuk siswa kelas VII dapat dilakukan atau menerapkan latihan modifikasi. Adapun yang dimodifikasi adalah media atau sarana dan prasarana olahraga.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, digunakan salah satu metode bagian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Mula-mula gurumemberikan penjelasan tentang teknik dasar melakukan lempar lembing dan tujuannya, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2). Guru memimpin siswa melakukan stretching.
- 3). Guru memberikan contoh teknik dasar dalam melakukan lempar lembing yaitu: a). Cara memegang lembing, b). Sikap badan pada waktu akan melakukan lempar

lembing, c). Cara melempar lembing, d). Pengambilan awalan untuk lempar lembing, e). Sikap badan setelah melempar, f). Siswa melakukan gerakan sesuai petunjuk guru, g). Setiap keberhasilan siswa diberi penguatan sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan sesungguhnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lempar Lembing Melalui Strategi Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman bagi siswa terutama dalam melakukan lempar lembing.
- b) Bagi Guru, dapat memberikan dorongan pada guru penjasokes untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas-tugas sesuai profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.
- c) Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya materi lempar lembing
- d) Bagi Peneliti, dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan lempar lembing agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.